

PENGOLAHAN SUSU KAMBING ETAWA PADA MASYARAKAT DESA TAMANSARI

Veni Eka Septiyana Hidayanti^{1*)}, Masnunah Rahmawati¹⁾, Hamdan Anggara Septiyadi¹⁾,
Indriyawati¹⁾, Nur Laili Sa'adah¹⁾, Maria Yustina Suprihatining Tyas¹⁾, Arfa Faiz Putri
Alamaera¹⁾, Alvin Huda Choirullah¹⁾, Ahmad Guntur Alfianto¹⁾

¹⁾ STIKES Widyagama Husada, STIKES Widyagama Husada, Kota Malang

*Email Korespondensi : veniekash@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dalam menunjang perekonomian masyarakat selama pandemi Covid-19 menurun terutama pada masyarakat pedesaan yang terkendala dalam hal pemasaran terutama susu. Upaya yang dilakukan pada masyarakat desa yaitu berupa dengan pengolahan susu kambing etawa yang mudah dipasarkan. Tujuan dari pengandian masyarakat ini adalah untuk mengimplementasikan serta memasarkan produk masyarakat Desa Tamansari agar mudah dipasarkan dan tahan lama. Inovasi yang dilakukan dalam kegiatan masyarakat yaitu dengan mengolah susu cair menjadi susu bubuk sehingga pemasaran serta dapat tahan lama. Metode yang digunakan adalah secara kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan pengkajian masalah serta kendala dalam produksi susu kambing, merumuskan program bersama masyarakat, melakukan seminar serta pelatihan, melakukan produksi secara mandiri dan evaluasi hasil dari produksi yang dilakukan oleh masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dengan memberikan pengetahuan tentang susu kambing etawa hingga masyarakat diberikan pelatihan cara pembuatan susu bubuk yang sesuai dengan kriteria dipasaran. Rencana tindak lanjutnya adalah kegiatan olahan susu bubuk mampu dipasarkan di masyarakat luas sehingga produk susu tersebut bisa bermanfaat untuk masyarakat terutama di masa pandemi ini karena dapat meningkatkan imu tubuh.

Kata Kunci: Susu Kambing Etawa, Susu Bubuk, Pandemi

PENDAHULUAN

Kambing merupakan salah satu hewan yang dapat dimanfaatkan bagian tubuhnya, mulai dari daging, susu sampai kulitnya pun bisa dimanfaatkan. Susu kambing sendiri ternyata memiliki banyak sekali manfaat dan kandungan susu kambing sendiri lebih unggul dibandingkan dengan susu sapi. Kandungan zat gizi susu kambing lebih tinggi daripada susu sapi, serta dapat diyakini dapat digunakan sebagai obat untuk beberapa jenis penyakit [1]. Dengan demikian, permintaan susu kambing dikalangan masyarakat semakin meningkat hingga pasokan susu kambing murni terkadang bisa kekurangan. Selain itu, susu kambing yang menimbulkan bau khas kambing membuat masyarakat terkadang merasa enggan meminum susu kambing, maka biasanya masyarakat lebih suka minum susu sapi karena olahan susu sapi yang banyak dan mudah ditemukan di kehidupan sehari-hari bahkan di mall atau toko-toko sudah banyak beredar olahan susu sapi [2].

Susu adalah bahan makanan yang mengandung berbagai zat yang dibutuhkan oleh tubuh sehingga mudah untuk dicerna serta dimanfaatkan oleh tubuh. Susu ialah jenis pangan hewani berupa cairan putih yang dihasilkan oleh hewan mamalia seperti sapi, kerbau serta kambing yang cara memperoleh susu dengan cara dilakukan pemerahan pada hewan ternak tersebut [3]. Menurut Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Surya Chandra Surapaty menjelaskan bahwa laju pertumbuhan penduduk Indonesia saat ini mencapai 1,49% tiap tahun dari jumlah penduduk Indonesia. Perkembangan jumlah penduduk serta pendapat dari masyarakat membuat masyarakat menjadi sadar akan pentingnya untuk meningkatkan status gizi terutama dalam pemanfaatan protein hewani seperti susu [4].

Peternak kambing masyarakat Desa Tamansari, Kec. Ampelgading, Kab. Malang sebagian besar masyarakat setempat hanya menjual susu dalam bentuk murni atau cair saja tanpa diolah terlebih dahulu. Padahal olahan susu banyak varians, bisa seperti susu bubuk, yogurt, pasteurisasi dan lain sebagainya [5]. Sebenarnya banyak jenis makanan yang bisa diolah dengan menambahkan susu sebagai salah satu bahan bakunya. Selain itu, susu murni atau cair juga bisa dikonsumsi dalam bentuk lain seperti susu pasteurisasi dan fermentasi yaitu es krim, susu bubuk, susu kental, mentega, yoghurt. Masyarakat Desa Tamansari memiliki kebiasaan dengan sesuatu yang instan dan tidak mempersulit mereka sehingga kebanyakan dari masyarakat menjual susu kambing murni saja. Dengan demikian, peneliti memberikan sebuah inovasi pada masyarakat mengenai olahan lain dari susu kambing [6].

Kebiasaan masyarakat Desa Tamansari yang hanya menjual susu murni atau susu cair dan kebiasaan masyarakat yang hanya ingin praktis perlu dilakukan perubahan atau sebuah inovasi agar potensi yang masyarakat miliki bisa bernilai jual tinggi. Peneliti menawarkan mengubah susu kambing cair menjadi susu bubuk sehingga masyarakat bisa memasarkan produk dengan mudah dan tentunya produk susu bisa bertahan lama. Inovasi susu kambing cair menjadi bubuk bukan hal yang baru dilakukan melainkan sudah banyak olahan susu bubuk dari susu hewan. Namun, kebanyakan yang beredar di pasaran susu tersebut berasal dari susu sapi, sehingga kelompok memberikan inovasi dengan olahan susu bubuk dari susu kambing. Olahan susu bubuk ini bukan hanya mudah dalam pemasarannya melainkan juga sedikit menghilangkan bau kambing sehingga masyarakat yang kurang suka dengan susu kambing bisa menikmati.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dengan dilakukan pengkajian pada masyarakat desa Tamansari, dilakukan seminar dan pelatihan pada masyarakat desa kemudian mengimplemetasikan hasil dari kegiatan seminar dan pelatihan. Sedangkan untuk kuantitatif dengan mengumpulkan data berupa pengetahuan pada peternak kambing serta melakukan kegiatan pelatihan susu bubuk. Program implementasi seminar dan pelatihan adalah dengan pembuatan susu bubuk secara mandiri yang dilakukan oleh masyarakat sehingga bisa dipasarkan pada masyarakat diluar desa Tamansari. Kegiatan tersebut dilakukan pada bulan Juli-November 2021 serta diadakan kegiatan secara offline. Kegiatan tersebut meliputi :

- Seminar tentang susu kambing baik mulai dari manfaat, kandungan serta cara pembuatan susu bubuk maupun olahan susu lainnya
- Pelatihan pada kelompok peternak untuk membuat susu bubuk, pada saat pelatihan ini kelompok peternak diberikan pelatihan langsung dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Malang
- Evaluasi adalah dengan mengevaluasi hasil susu bubuk yang diolah oleh masyarakat kemudian dilakukan evaluasi dalam proses pembuatan sehingga memenuhi standar dan hygenisan pembuatan susu bubuk





Gambar 1. Seminar dan Pelatihan Pembuatan Susu Bubuk dari Susu Kambing Etawa di Desa Tamansari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi masyarakat sebelum dan sesudah program pembinaan

Masyarakat Desa Tamansari biasanya memasarkan susu yang dihasilkan oleh ternak mereka berupa susu cair. Masyarakat setempat biasanya mengumpulkan susu pada satu orang atau biasa disebut dengan pengepul susu, sehingga peternak hanya menyerahkan susu-susu mereka kemudian ada pengepul yang menjualkan susu mereka pada masyarakat luas. Masyarakat Desa Tamansari lebih suka sesuatu yang simpel dan mudah, hal tersebut dikarenakan masyarakat Desa Tamansari selain menjadi peternak masyarakat Desa Tamansari juga berkebun sehingga waktu mereka juga harus dibagi karena wilayah di Desa Tamansari sebagian besar adalah perkebunan. Program yang dibawa oleh mahasiswa STIKES Widyagama adalah pengolahan susu kambing etawa cair menjadi bubuk sehingga mudah untuk dipasarkan. Setelah diberikan pengetahuan dan cara pengolahan susu kambing etawa menjadi bubuk, masyarakat Desa Tamansari menerima program yang dibawa oleh mahasiswa dan antusias dalam mengikuti program yang dibawa. Tertutama kaum muda di Desa Tamansari sangat berantusias dalam melaksanakan program dikarenakan potensi desa berasal dari kaum muda. Selain itu, masyarakat secara perlahan juga mulai menerapkan dan mempraktikkan cara pengolahan susu kambing cair menjadi bubuk. Program yang ditawarkan berjalan selama 4 bulan sehingga sekarang ini kegiatan berjalan secara perlahan namun mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang ditargetkan oleh mahasiswa yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tamansari dengan pengolahan susu kambing etawa menjadi susu bubuk.

b. Hasil program pembinaan dan pemberdayaan desa

Program holistik pembinaan dan pemberdayaan desa (PHP2D) adalah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui unit kegiatan mahasiswa (UKM) dan atau badan eksekutif mahasiswa. Hasil pengabdian masyarakat penyuluhan dan pelatihan meningkatkan jumlah peternak yang menerapkan produksi susu kambing higienis sebagai proses pra produksi susu pasteurisasi. Penyuluhan dan pelatihan

bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan peternak mengenai pentingnya sanitasi lingkungan, ternak dan peralatan pemerahan serta proses pemerahan yang benar dan higienis untuk menghasilkan susu kambing yang sehat. Faktor kebersihan kandang ini mendapatkan perhatian yang penting karena mempengaruhi kebersihan dan jumlah bakteri dalam susu. Peningkatan sanitasi tersebut diharapkan berdampak baik terhadap kualitas susu yang dihasilkan, karena tidak ada sisa air pencuci kandang yang masuk ke dalam susu dan susu yang tertampung bebas dari kotoran serta bakteri yang terdapat pada puting. Dalam kegiatan ini untuk mempertahankan kualitas susu yang terkumpul di kelompok maka peternak yang boleh menyeter ke kelompok hanya mereka yang mau mengikuti aturan pemerahan higienis dan menggunakan penampung susu yang bersih. Dalam kegiatan program holistik pembinaan dan pemberdayaan ini pemerahan higienis merupakan inovasi yang dikenalkan pada kelompok untuk meningkatkan kualitas produksi pasteurisasi.

c. Pelatihan perawatan anak kambing etawa yang baru lahir dan pemerahan susu

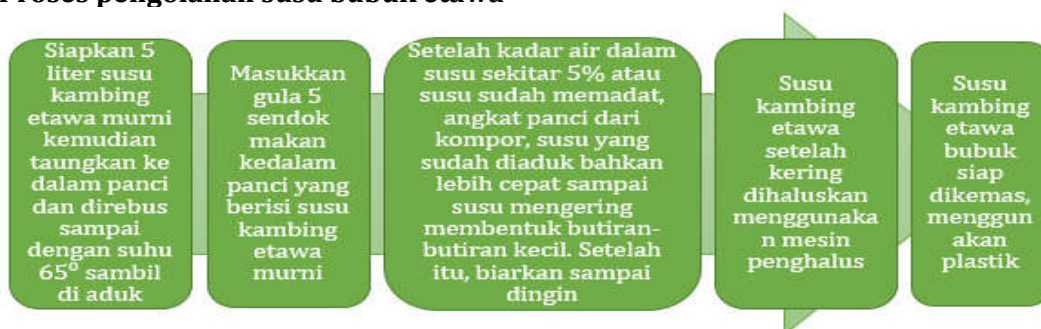
Kegiatan selanjutnya yang telah dilaksanakan adalah pelatihan perawatan anak baru lahir dan pemerahan susu. Guna mendapatkan anak kambing dan susu yang berkualitas perlu diperhatikan teknik pemeliharaan pasca kambing melahirkan.

Teknik perawatan anak kambing yang perlu dilakukan yaitu: (1) peternak perlu memperhatikan pertumbuhan anak/cempe agar pertumbuhan sesuai dengan harapan, (2) jika indukan beranak 1 maka pertumbuhan anak akan lebih maksimal karena susu berlimpah. Jika indukan beranak 2 diperlukan pengawasan agar anak-anak tidak berebut susu sehingga pertumbuhan menjadi tidak seimbang. Jika beranak 3 maka salah satu cempe bisa menyusu ke induk lain yang beranak 1, (3) jika jumlah susu yang dihasilkan dirasakan kurang maka sangat dianjurkan untuk ditambah dengan susu sapi. Berikan susu dengan dot bayi dengan lubang dot sedikit besar. Guna memperbanyak susu kambing etawa dapat dilakukan terapi khusus. Ketika kambing masuk usia kebuntingan 4 bulan message/pemijatan.

d. Pelatihan pasteurisasi susu

Pelatihan yang dilakukan seminggu sekali yang berlangsung selama 3 bulan ini bahan utama yang digunakan berupa susu kambing segar diperoleh dari hasil pemerahan susu kambing peternak setiap pagi dengan cara dikumpulkan di pos pertemuan kelompok. Bahan yang ditambahkan terdiri dari gula, perasa dan pewarna makanan. Susu diolah dengan panci ganda dan pasteuriser skala 10 liter dengan pemanasan sampai suhu 80°C kemudian didiamkan selama 30 detik dan segera didinginkan. Setelah susu dingin lalu dihaluskan menggunakan mesin penghalus dan dikemas menggunakan plastik. Susu pasteurisasi hasil pengolahan diuji rasa, bau, dan daya simpan sebelum memulai dipasarkan pada mitra kerja. Pendeknya masa simpan susu pasteurisasi dalam kegiatan ini disebabkan oleh kondisi lingkungan dan peralatan yang masih kurang memadai. Oleh karena, sanitasi selama proses pengolahan perlu ditingkatkan.

e. Proses pengolahan susu bubuk etawa



Gambar 2. Proses Pengolahan Susu Bubuk Etawa

f. Pelatihan manajemen usaha dan penjualan online (e-commerce)

Pemasaran merupakan suatu kegiatan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan konsumen atau pembeli. Konsep-konsep inti pemasaran meliputi: kebutuhan, keinginan, permintaan, produksi, utilitas, nilai dan kepuasan; pertukaran, transaksi dan hubungan pasar, pemasaran dan pasar. Manajemen pemasaran berasal dari dua kata yaitu manajemen dan pemasaran. Pemasaran adalah analisis, perencanaan, implementasi, dan pengendalian dari program-program yang dirancang untuk menciptakan, membangun, dan memelihara pertukaran yang menguntungkan dengan pembeli sasaran untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan manajemen adalah proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing) penggerakan (actuating) dan pengawasan. Untuk memperluas pemasaran hasil produksi kelompok mitra, maka diperlukan sebuah sistem yang dapat membantu pemasaran. Selain penyediaan website, kelompok mitra akan diberikan pelatihan cara penjualan online.

Sistem yang akan dibuat adalah website penjualan (e-commerce) yang mempunyai bermanfaat antara lain, (1) menampilkan profil usaha kelompok mitra, (2) menampilkan cara budidaya kambing etawa, (3) menampilkan manfaat susu kambing etawa, (4) mempromosikan penjualan produk kambing etawa, misalnya olahan susu aneka rasa dan (5) memproses pemesanan produk oleh pembeli. Pengembangan aplikasi e-commerce sudah dilakukan. Proses pembuatan akan memakan waktu kurang lebih 1 bulan. Persiapan yang dilakukan selain proses coding aplikasi adalah dengan penyediaan hosting sebagai tempat penyimpanan dan sewa domain sebagai nama alias untuk dapat mengakses aplikasi yang dikembangkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil pada pengabdian masyarakat Desa Tamansari adalah sebagai berikut : kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tamansari ini berdampak ke arah positif dimana masyarakat desa mampu melakukan perubahan dimana yang awalnya hanya memasarkan susu cair kini mulai mengubah susu menjadi bubuk sehingga mudah dipasarkan. Seminar dan pelatihan berdampak pada pengetahuan masyarakat mulai dari pemerahan, pembuatan susu bubuk hingga pemasaran yang meluas. Masyarakat setempat juga menerima program yang dibawa dan masyarakat mulai menerapkan program secara perlahan sesuai dengan pelatihan yang mereka dapatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Budaya (KEMENDIKBUD) atas dukungan berupa pendanaan atau hibah yang diberikan dan dipercayakan kepada kami untuk menjalankan program pengolahan susu kambing etawa menjadi susu bubuk di Desa Tamansari. Kami sampaikan terimakasih pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Malang yang telah bersedia memberikan pelatihan dan seminar mengenai pengolahan susu kambing etawa. Kami sampaikan terimakasih pada STIKES Widyagama Husada yang telah mendukung UKM KSR PMI Unit STIKES Widyagama Husada hingga bisa mengikuti program bina desa serta membantu dalam administrasi kegiatan PHP2D serta kami ucapkan terimakasih pada dosen pembimbing dan anggota kelompok mahasiswa yang telah berkontribusi dalam kegiatan PHP2D Desa Tamansari. Dan tak lupa kami sampaikan banyak terimakasih pada Masyarakat Desa Tamansari yang telah bersedia menjadi mitra dan mengizinkan kami melakukan PHP2D di Desa Tamansari, terkhusus pada kelompok masyarakat peternak susu kambing etawa yang telah meluangkan waktu dan tenaga selama kegiatan berlangsung.

REFERENSI

- [1] Wasiati, H., & Faizal, E. (2018). Peternakan Kambing Peranakan Etawa Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 3(1). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v3i1.2242>
- [2] Akhiriani, S., & Indrayani, N. M. (2018). Peningkatan produktivitas agroindustri sabun susu kambing Etawa "AFINDA." *Warta Pengabdian*, 11(4), 121–138. <https://doi.org/10.19184/wrtp/v11i4.7241>
- [3] Ismanto, S. D., Hasbullah, H., Kasim, A., Azima, F., Sayuti, K., B., R., Novizar, N., Neswati, N., Anggraini, T., & Indeswari, N. S. (2018). Pelatihan Penanganan dan Pengolahan Susu Kambing di Nagari Bukit Batabuh Kabupaten Agam. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 32. <https://doi.org/10.25077/logista.2.2.32-39.2018>
- [4] Lailia, N., Rondhi, M., & Soejono, D. (2020). Analisis Rantai Pasok Dan Strategi Pengembangan Susu Kambing Pasteurisasi Di Goatzilla Farm & Cafe. *Forum Agribisnis*, 10(1), 11–26. <https://doi.org/10.29244/fagb.10.1.11-26>
- [5] Reynadie, R., Wilda, K., & Rifiana. (2020). Analisis Usaha Pengolahan Susu Kambing di Desa Pematang Danau, Kecamatan Mataraman, Kabupaten Banjar (Studi Kasus Usaha Merk Marasuka). 1(4), 49–54.
- [6] Suranindyah, Y., Haryadi, F. T., & Widayati, D. T. (2018). Pelatihan Proses Pasteurisasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Pemasaran Susu Kambing di Kelompok Sukorejo I, Turi, Sleman. *ABDIMAS ALTRUIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 41–46. <https://doi.org/10.24071/altruis.2018.010108>